



KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL MUARA ENIM

Nanda Lelisa Putri¹, Taqwatul Ulyah², Dewiyanti³

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: nanda.lsaputri@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the efforts of the principal in improving the quality of education. This type of research uses descriptive qualitative methods. The subjects in this study were principals while the research informants were TU teachers and staff. Data collected in the form of observations, interviews, and documentation. Analyzed using data in the form of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the principals' research in improving the quality of education TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Enim Ilmu through (1) Efforts are made to conduct routine programs in the form of habituation programs and flagship programs; (2) the implementation of the principal in the form of discipline, regular meetings, and rewarding; (3) overcoming consistent obstacles and implementing a determined policy, the solution is to improve the quality, innovate and support the skills of the learners. Teachers who are less disciplined in carrying out the teaching and learning process, such as teachers who are late to class when the learning hours have started, can cause teaching and learning activities to not run effectively and learning objectives cannot be achieved optimally, so that it will affect the quality of school learning

Keyword : Improving The Quality Of Teaching And Learning Activities

Abstrak

Guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan proses belajar mengajar seperti gurunya yang terlambat masuk kedalam kelas saat jam pembelajaran telah dimulai ini dapat menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal, sehingga akan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sedangkan informan penelitiannya adalah guru TU dan staf. Data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis menggunakan data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Enim Ilmu melalui (1) Upaya yang dilakukan dengan mengadakan program rutin berupa program pembiasaan dan program unggulan; (2) penerapan kepala sekolah berupa kedisiplinan, pertemuan rutin, dan pemberian penghargaan; (3) mengatasi hambatan secara konsisten dan melaksanakan kebijakan yang ditentukan, solusinya adalah dengan meningkatkan kualitas, berinovasi dan mendukung keterampilan peserta didik.

Kata Kunci: Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".(Permendiknas, 2007)

Mutu pendidikan adalah hal terpenting yang harus dikelola lembaga sekolah agar terciptanya peserta didik yang berkualitas. Berhasilnya sebuah lembaga sekolah dalam menjalankan tugasnya ditentukan oleh bagaimana pengelolaan yang baik dan kerjasama yang bagus dengan kepala sekolah dan para staf. Dalam menjalankan sebuah organisasi maka adanya usaha yang diperlukan. Oleh karena itu, di sebuah lembaga pendidikan peran kepala sekolah sangat berpengaruh besar dan pemimpin mempunyai upaya bagaimana agar mutu pendidikan berkualitas. Setiap Lembaga pasti mempunyai cara atau upaya pengelolaan serta mengembangkan sekolahnya agar dapat memenuhi standar mutu yang sesuai dengan perkembangan zaman dan juga komponen standar mutu yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. Sebagai manajer pendidikan tentunya mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan sebuah lembaga sekolah yang sudah dipimpin. Seorang pemimpin merupakan pembuat strategi atau bisa dikatakan mempunyai upaya jangka panjang dan jangka pendek terhadap kualitas lembaga sekolah terutama dalam kualitas pendidikan. Bafadal (2012) mengatakan bahwa kepala sekolah harus mempunyai upaya efektif yang dapat menunjang keberhasilan rencana-rencana yang sudah ada.

ditetapkan dan sebagai pemimpin harus memiliki tujuh kompetensi.

Upaya seorang pemimpin dalam mengembangkan kualitasnya dikelola dan direncanakan sebaik mungkin. Jika seorang pemimpin dan para staf bekerja sama dengan baik, dan terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan terutama mutu peserta didik, maka dipastikan lembaga sekolah dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kualitas peserta didik yang baik pula, kaitan antara upaya seorang pemimpin dengan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah seorang pemimpin yang akan mengatur sebuah lembaga

pendidikan dan seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh besar. Kepala sekolah merupakan jantungnya lembaga pendidikan, dengan adanya kepedulian kepala sekolah serta adanya upaya dari kepala sekolah, maka lembaga sekolah tersebut akan terus meningkat dari tahun ke tahun begitu pun dengan kualitas pendidikan.

Penelitian terdahulu oleh Setiadi (2018) yang meneliti tentang manajemen strategi peningkatan mutu pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Enim menemukan bahwa implementasi perencanaan, kepala sekolah melakukan perencanaan dengan mengapresiasi kebutuhan para guru, sebab guru adalah tombak perubahan dalam pendidikan, membuat kebijakan, peraturan dan tata tertib sekolah serta sanksi bagi masyarakat sekolah yang melanggarinya. Dalam implementasi pengorganisasian dijelaskan dalam panduan kerja pengelola sekolah dimana masing-masing memiliki tanggung jawab, kewenangan dan tugas yang harus dikerjakan, baik harian, mingguan, bulanan, semesteran, awal tahun, dan akhir tahun pelajaran. Dalam implementasi penggerakan, kepala sekolah memberikan bimbingan lewat contoh tindakan, yang juga disebut leading, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi agar ada bahasa yang sama antara pimpinan dan bawahan. Kepala sekolah melakukan tindakan penggerakan dengan cara membuat tata tertib sekolah, setiap kali apel

Mutu peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Enim bisa dikatakan berkualitas dan sudah terbukti dengan adanya beberapa lulusan yang melanjutkan ke tahap jenjang perguruan tinggi negeri maupun tahap luar negeri. Semua ini tidak terlepas dari kerjasama kepala sekolah, guru dan para staf yang terus meningkatkan kualitas yang ada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Enim Ilmu. Proses pengelolaan suatu lembaga bisa dilihat berapa besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan. Seperti yang kita ketahui, jika sebuah manajemen yang dikelola dengan baik, maka akan baik pula keseluruhannya. (Poster lulusan dan observasi awal)

meningkatkan kompetensi dalam menghadapi persaingan kualitas atau mutu yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan sangat penting untuk dilakukan secara berkelanjutan dalam membangun karakter bangsa. Fathurrohman yang dikutip dalam Winarsih (2019) menyebutkan "Pendidikan yang dijalani oleh suatu masyarakat menentukan baik dan buruknya peradaban masyarakat tersebut". Hayudiyani, *et al* (2020) mengatakan bahwa "Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan cara dalam mengatur

semua sumber daya pendidikan, yang diarahkan agar semua orang yang terlihat didalamnya melaksanakan tugas dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan, sehingga menghasilkan jasa yang sesuai bahkan melebihi harapan ‘pelanggan pendidikan’”

Mutu berarti kesesuaian dengan persyaratan, yakni persyaratan yang memungkinkan untuk mengukur kualitas dengan mengetahui bahwa sesuatu itu memenuhi syarat tertentu untuk dikatakan berkualitas. Tjiptono dan Diana yang dikutip dalam Sulaiman dan Wibowo (2016) mengatakan “Konsep kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa yang terdiri atas kualitas desain dan kualitas kesesuaian, kualitas desain merupakan fungsi spesifikasi produk, sedangkan kualitas kesesuaian adalah suatu ukuran seberapa jauh suatu produk memenuhi persyaratan atau spesifikasi kualitas yang sudah ditetapkan.” Pengertian mutu secara garis besar adalah gambaran atau karakteristik

nyeluruh dari produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan, harapan dan kepuasan pelanggan.

Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah kepala sekolah, sedangkan informan penelitian yaitu guru dan staf TU. Data dikumpulkan dalam bentuk observasi, wawancara dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian yang dimaksud disini yaitu untuk menafsirkan dan melihat fenomena yang secara langsung dialami peneliti missalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut informan atau responden. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagaimana lawannya dalam eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara sampling purposive, dimana sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data

dengan menggunakan triangulasi sedangkan instrumen pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini Pertama, peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini melalui instrument pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti akan melakukan wawancara terlebih dahulu dengan kepala sekolah, mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Enim. Peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil bidang kurikulum dan juga guru mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kemudian peneliti juga akan melakukan pengumpulan informasi melalui dokumentasi atau dari proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Kedua, peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik triangulasi, data yang dikumpulkan melalui teknik triangulasi akan dianalisis untuk ditarik Subjek Penelitian Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan peneliti atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangannya.⁴⁴ Sabjek penelitian merupakan orang yang memberikan informasi tentang halhal yang akan diteliti sekaligus paham dan mengerti dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Sabjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, dan juga satu guru bidang studi yang berada di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Enim Kepala sekolah, karena selain menjadi pimpinan kepala sekolah adalah orang yang memiliki peranan penting dalam memotivasi guru untuk melakukan proses belajar mengajar didalam kelas dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Instrument Pengumpulan Data Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar menjadi sistematis. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karna itu peneliti sebagai instrumen juga harus Divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian, selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen penelitian meliputi pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian. Yang melalukan validasi adalah peneliti itu sendiri seberapa jauh pemahamannya terhadap metode kualitatif serta kesiapan dalam memasuki lapangan. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Untuk mengumpulkan data penelitian tentunya harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui beberapa instrument pengumpulan data. Adapun instrument pengumpulan data

dalam penelitian ini melalui dua jenis instrument, yaitu: 1. Wawancara Wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan kepada responden secara lisan dan dijawab oleh responden secara lisan. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain, misalnya seorang konselor atau peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru atau siswa untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan. Wawancara digunakan sebagai instrument pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahulu untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara langsung yaitu melakukan wawancara secara tidak terstruktur atau wawancara secara bebas.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Enim Ilmu melalui 1) Upaya Kepala Sekolah, implementasi, dan cara mengatasi hambatan dan solusi. Upaya yang dilakukan dengan mengadakan program rutin berupa program pembiasaan yaitu, Shalat Dhuha & Tilawah Qur'an, Almat Surat, Kultum & Khutbah, Keputrian, Gerakan Literasi Sekolah, Hadist harian dan Dzikir pagi bagi yang akhwat yang sedang haid, untuk dzikir sore untuk semua siswa, yang haid dipisah. program unggulan, RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) Proses PPDB (Proses Penerimaan Peserta Didik) dan Recruitment Tenaga Pendidikan/Kependidikan dan Team yang sudah dibentuk oleh DSMP Nahdlatul Wathan Batam Ilmu. 2) implementasi kepala sekolah berupa kedisiplinan, mengadakan rapat Rutin, dan memberikan reward. 3) mengatasi hambatan dan solusi berupa terus konsisten dalam mengembangkan dan menjalankan kebijakan yang sudah ditentukan dan solusinya terus meningkatkan kualitas, terus berinovasi dan mendukung keterampilan peserta didik dan mendukung program yang tenaga pendidik adakan.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Muara Enim Ilmu Karawang, yaitu sebagai berikut:

1. Program pembiasaan berupa salat *dhuhra* dan tilawah qur'an, *almat surat*, kultum dan khutbah, keputrian, gerakan literasi sekolah, hadis

harian dan zikir pagi bagi akhwat yang sedang haid, untuk zikir sore untuk semua siswa, yang haid dipisah. Memang basic di sini keislaman dan di dalam kegiatan belajar ada internalisasi keislaman. Untuk secara akademik banyak guru masih muda yang dimana mempunyai semangat belajar yang tinggi dan energik untuk transfer ilmu dan tentunya berdampak kepada siswa sehingga memudahkan siswa untuk menyerap materi yang diberikan.

2. Program unggulan, program ini berupa meningkatkan keterampilan peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik.
 - a. *Akademic Skill*: program ini meningkatkan dari segi akademik, dengan adanya program ini, maka dapat menunjang peserta didik untuk terus berkarya dan menghasilkan prestasi. Pertama yaitu *Goes to Campus*, berkunjung ke beberapa kampus agar siswa mengetahui dan menambah wawasan bagaimana ruang lingkup kampus dan juga sebagai pengenalan bagi kelas 12 untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kedua yaitu karya tulis ilmiah, berupaya karya ilmiah siswa yang sudah diteliti dan diujikan, maka setelah itu dapat dipresentasikan dengan kelompok yang sudah ditentukan. *One Dots* ini berupa soal SBMPTN yang dimana siswa mempelajari dan mengerjakan soal-soal SBMPTN yang diberikan oleh guru dan akan dibahas jika sudah ada yang berhasil menjawab. Bimsus ini berupa bimbingan khusus bagi yang akan menghadapi UN/UTBK.
 - b. Peningkatan ruhaniah, meningkatkan sudut pandang keagamaan dan meningkatkan rasa kecintaan terhadap agama. Program ini di dukung oleh *Mukhoyyam*, yaitu kegiatan pembentukan karakter agar menjadi generasi yang mandiri, tangguh dan memiliki jiwa qur'ani. *Dauroh Qur'an* yaitu pelatihan menghafal Al-Qur'an serta ada *tahsin* dan *tahfidz* untuk memperlancar membaca dan menghafal Al-Qur'an serta *tasmi 5 juz*.
 - c. *Life skill* berupa pembelajaran agar siswa mampu *survive* dalam kehidupan, lebih produktif dan didukung oleh program yang ada di sekolah berupa praktik kepemimpinan diri, yaitu melatih kepemimpinan yang ada pada diri siswa dan dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. *Super Leader Super Manager*, selain dilatih menjadi seorang pemimpin, tentunya

dilengkapi dengan pengetahuan manajemen yang mana seorang pemimpin merupakan seorang manajer yang akan mengatur dan mengelola sebuah lembaga nantinya. *Enterpreneur Month* merupakan momentum untuk belajar dan terus menambah *soft skill* dalam berwirausaha.

- d. *Social Skill*, merupakan kemampuan dalam bersosialisasi dalam masyarakat, yang didukung oleh *social day*, dimana siswa peduli terhadap lingkungan sekitar, terutama lingkungan sekolah. *Karaba social act*, bergerak untuk berusaha menyebarkan kebaikan dalam program ini dan melatihan kebersihan lingkungan diharapakan dengan program ini dapat lebih peka menjaga lingkungan dan sekaligus hubungan baik dengan warga sekolah. *Education*, siswa-siswi diberikan pengajaran dan pengalaman menarik tentang menjaga kelestarian alam dan teknik dalam bertanam. Selain menambah wawasan tentang pembuatan pupuk cair dan padat, teknik tanam bunga dan penghijauan lingkungan sekolah, mereka juga diberikan kesempatan untuk praktik langsung bercocok tanam.
3. Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) misalnya 4 tahun kedepan, ini sudah hasil koordinasi dengan yayasan. Jadi sekolah sudah di patok, misalkan peserta didik harus masuk PTN Berapa persen, tahun depan harus meningkat.
4. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan *recruitment*

punishment that is intended to produce obedience; (d) a branch of learning studied at (Fitrah, 2017).

Mengutip pendapat dari Haryono (2016) sebagai berikut:

“Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak. Untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi, arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun”.

Pendidikan kedisiplinan dapat diterapkan dengan cara melakukan dan melihat perkembangan aspek kognitif, aspek sensomotorik dan memberikan dorongan dengan penuh kasih sayang (humanis), Kelvin Seifert juga mendeskripsikan bahwa terdapat tiga sikap umum menyangkut pembinaan kedisiplinan. Masing-masing sikap tersebut dapat diterapkan oleh guru yaitu; sikap humanisasi (bimbingan), sikap negosiasi (konsekuensi) dan modifikasi prilaku (Najmuddin, Fauzi, & Ikhwani, 2019)

1. Mengadakan Rapat

Kepala sekolah DSMP Nahdlatul Wathan Batam Ilmu selalu mengadakan rapat berupa pembinaan rutin, rapat manajerial dilakukan setiap hari senin, artinya dipantau sejauhmana progres-progres yang sudah dituntaskan atau yang belum dituntaskan. Itu merupakan bagian kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang terus memantau dan memastikan semua berjalan dengan efektif dan baik. Kepala sekolah DSMP Nahdlatul Wathan Batam Ilmu, tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik, tetapi kepala sekolah menyuruh para tenaga pendidik untuk membuat lembar monitoring, agar mereka mengetahui apa yang harus dikerjakan, apa yang belum dikerjakan dan apa yang sudah dikerjakan.

2. Memberikan *Reward*

Kepala Sekolah SMA IT Mentari Ilmu memberikan reward berupa adanya penilaian kinerja guru, jadi setelah penilaian itu keluar maka akan ada satu tenaga pendidik yang mendapat nilai tertinggi, maka akan diberikan reward berupa sertifikat dan disimpan di mading sekolah sebagai guru terbaik, agar guru yang lain termotivasi dan sebagai bentuk penghargaan kepala sekolah terhadap kinerja guru atau tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh

Mulyasa (2009) sebagai berikut: "Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif

PE ~~Nur Syamila~~ dan Hariati (2016) berpendapat bahwa sistem *reward* dan *punishment* merupakan dua bentuk metode dalam memotivasi seseorang untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya, kedua metode ini sudah cukup dikenal dalam dunia kerja. Tidak hanya dunia kerja, dalam dunia pendidikan kedua metode ini kerap kali digunakan. Namun selalu terjadi perbedaan pandangan, mana yang lebih diprioritaskan antara *reward* dan *punishment*. Dalam pelaksanaanya, bentuk-bentuk penghargaan tersebut harus diberikan kepada mereka yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Penghargaan yang berupa kegiatan dapat diberikan kepada mereka yang dapat menyelesaikan tugas secara tepat, dan penghargaan yang berupa benda diberikan kepada mereka yang berprestasi

Kesimpulan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya program pembiasaan berupa shalat dhuha dan tilawah Qur'an, almat surat, kultum dan khutbah, keputrian, gerakan literasi sekolah, hadist harian dan zikir pagi, program unggulan. Dibentuknya sebuah tim, yang mana setiap pagi dan siang hari ada Program Guru Pembelajar (PGP), Setiap pribadi memberikan motivasi terhadap yang lain. Harus solid, dan juga ketika salah satu wakil kepala sekolah sedang ada kesibukan, wakil kepala sekolah lain harus mundur (mendukung). berlaku juga terhadap kepala sekolah ketika yang lain maju, kepala sekolah harus mundur (mendukung). TIM Manajerial membahas bagaimana progres manajemen yang sudah dibentuk dan bagaimana pencapaian atau hambatan yang dihadapi. Implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan, yakni menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik maupun tenaga pengajar. Kedisiplinan sangat penting, karena akan berdampak ke masa yang akan datang. Mengadakan rapat berupa pembinaan rutin. Rapat manajerial dilakukan setiap hari Senin dan rapat harian dari Selasa sampai Jum'at. Kepala sekolah DSMP Nahdlatul Wathan Batam Ilmu Karawang memberikan *reward*

berupa sertifikat dan juga memasang kategori di majalah dinding sekolah sebagai guru terbaik, agar guru yang lain termotivasi dan sebagai bentuk penghargaan kepala sekolah terhadap kinerja guru atau tenaga pendidik. Upaya kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan solusi meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah DSMP Nahdlatul Wathan Batam Ilmu terus meningkatkan kualitas dan mengutamakan kualitas, karena sekolah DSMP Nahdlatul Wathan Batam Ilmu merupakan sekolah swasta dan juga minat masyarakat kebanyakan terhadap *skill* dan prestasi yang diharapkan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- gkatan Mutu Pendidikan Studi di SMANU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen Dan Tarbiyatul Islam.*, 01(01), 54-76. Retrieved from <http://kd9s34.com/index.php/jm-tbi/article/download/1013/799>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Haryono, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261-274.
- Hayudiyani, M., Supriyanto, A., dan Timan, A. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 102-109.
- Herwanto, Heru. (2013). *Faktor Penunjang Peningkatan Mutu Pendidikan*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hidayat, R., Dyah M, V., dan Ulya, H. (2019). Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 4(1), 61-68. <https://doi.org/10.34125/kp.v4i1.394>
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Najmuddin, Fauzi, dan ikhwani. (2019). Program Kedisiplinan Siswa di

- Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (*Boarding School*). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 183-206.
- Nur Zazin. (2014). *Gerakan Menata Mutu pendidikan*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media.
- Nurcahyani, D., dan Hariati, S. (2016). Pengaruh Manajemen Reward Dan Punishment Terhadap Tenaga Kependidikan di Universitas Pesantren Tinggi
- Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 1(2), 199-224. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/dirasat/article/view/539/476>
- Nurpina, S. (2016). Pengaruh Penghargaan (*Reward*) dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Kerja Guru SMA Negeri di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 1337-1345. <https://doi.org/10.21009/jmp.07205>
- Permendiknas. (2007). *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta.
- Priansa, D. J. (2017). Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional. Bandung: Pustaka Setia.
- Rachman, A., dan Agustian, M. (2016). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas di SDN 23 Pagi Palmerah Jakart. *Jurnal Perkotaan*, 8(2), 75-